



Peran Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP PGRI 35 Serpong

Yulita Pujilestari¹, Ahmad Nana Mahmur Mulyana², Abd. Chaidir Marasabessy³,
Isnaini Septa Azzahra⁴, Ajeng Helmatasya Puteri⁵, Ayudhiya Permata Sari⁶
Hilda Rahmayanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: ¹dosen00442@unpam.ac.id, ²dosen00248@unpam.ac.id,
³dosen02633@unpam.ac.id, ⁴isnainiazzahra31@gmail.com,
⁵ajenghelmatasyaputeri@gmail.com, ⁶ayu.dhiyasari@gmail.com,
⁷hildarahmayanti0199@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan sebuah usaha untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan menjaga lingkungan dan peduli akan lingkungan akan menyebabkan lingkungan menjadi terasa nyaman, terhindar dari penyakit dan mencegah kerusakan lingkungan. Lingkungan Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Guru perlu mengajarkan pendidikan karakter di sekolah kepada siswa karena tidak semua siswa mendapatkan pendidikan karakter di rumahnya, salah satu jenis pendidikan karakter yang perlu diterapkan di sekolah yaitu karakter peduli lingkungan. Melihat pentingnya karakter peduli lingkungan ini sangat perlu di tanamkan sejak dini kepada siswa dimulai dari sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter di sekolah karena proses interaksi siswa di sekolah banyak terjadi dengan guru, guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, faktor pendukung dan pengambat peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Lingkungan, Karakter

Abstract

This socialization is motivated by the importance of shaping the character of environmental care. Environmental care character is an effort to instill a sense of care for the environment. The character of caring for the environment is needed by everyone because by protecting the environment and caring for the environment will cause the environment to feel comfortable, avoid disease and prevent environmental damage. The school environment is the foremost



educational institution in developing character education. Through school, the processes of forming and developing student character are easily seen and measured. Teachers need to teach character education at school to students because not all students get character education at home, one type of character education that needs to be applied at school is the character of caring for the environment. Seeing the importance of the character of environmental care is very necessary to be instilled early on to students starting from elementary school and junior high school. Teachers play a very important role in shaping character at school because the process of student interaction at school happens a lot with teachers, teachers are figures who are digugu and imitated by students. So the purpose of this study is to examine more deeply how the role of teachers in shaping students' environmental care character, supporting and inhibiting factors for the role of teachers in shaping students' environmental care character.

Keywords: Education, Environment, Character

Pendahuluan

Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Kerusakan lingkungan terjadi diakibatkan dari sikap peduli lingkungan yang masih rendah, sikap manusia yang akan menentukan baik atau buruknya kondisi yang ada di lingkungan. Apabila manusia peduli terhadap lingkungan maka akan terjaga lingkungan tersebut begitupun sebaliknya.

Pendidikan lingkungan hidup dijadikan solusi, karena dengan pendidikan lingkungan maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan. Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk membangun pendidikan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

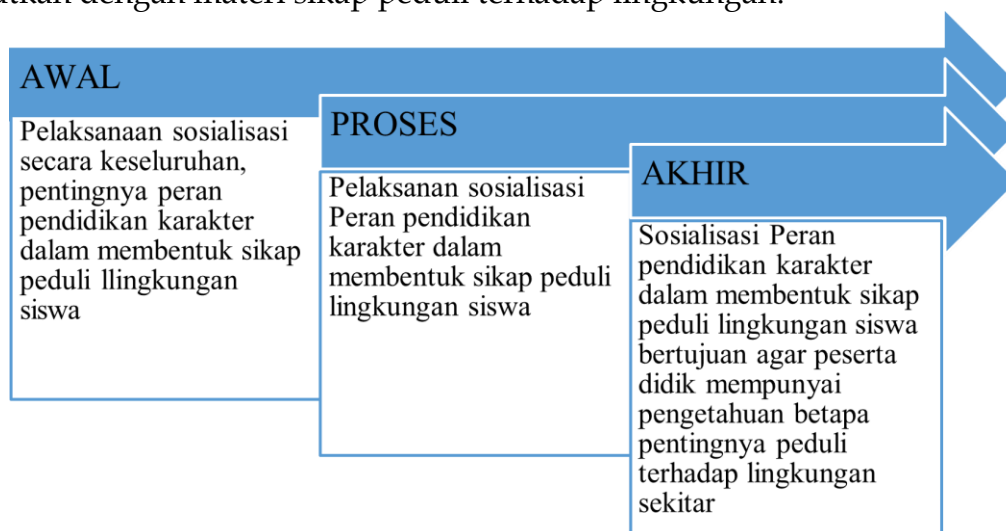


Gambar.1 Sekolah SMP PGRI Serpong

Realitas bahwa di masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan knowledge (pegetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Oleh karena itu, sebagai upaya dalam menegakkan kesadaran peduli lingkungan di kalangan siswa SMP 35 PGRI Serpong, Kami Mahasiswi beserta Tim Dosen Prodi PPKn Universitas Pamulang tergerak untuk mengadakan Penyuluhan dengan judul : Peran Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP PGRI 35 Serpong. Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa serta guru tentang pentingnya menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di SMP PGRI 35 Serpong, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2024, waktu pelaksanaan ini kurang lebih 5 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 45 orang yang terdiri dari siswa siswi kelas 9 SMP, guru, kepala sekolah dan juga mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan sosialisasi serta diskusi. Susunan kegiatannya dimulai dari sambutan oleh kepala sekolah kemudian sambutan dari ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat, dan di isi dengan materi peran pendidikan karakter dan dilanjutkan dengan materi sikap peduli terhadap lingkungan.



Gambar.2 Proses sosialisasi

Hasil dan Pembahasan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di SMP PGRI 35 Serpong, yang bertemakan peran pendidikan karakter dalam menciptakan sikap peduli lingkungan siswa. Kegiatan sosialiasi ini mendapatkan sambutan positif dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya penting dalam menegakkan kesadaran peduli lingkungan di kalangan siswa SMP 35 PGRI Serpong. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa serta guru tentang pentingnya menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 1. Jumlah peserta penyuluhan dan sosialisasi peran pendidikan karakter dalam menciptakan sikap peduli lingkungan siswa di SMP PGRI Serpong

No	Responden	Total
1	Kepala sekolah	1
2	Guru	3
3	Peserta didik	38
4	Mahasiswa	3
Total		45

Dapat terlihat dari jumlah peserta kegiatan penyuluhan dan sosialisasi peran pendidikan karakter dalam menciptakan sikap peduli lingkungan siswa di SMP PGRI Serpong mencakup 45 peserta dari pihak sekolah, Dosen sebagai pelaksana kegiatan dibantu oleh tim mahasiswa.



Gambar.3 Setelah kegiatan penyuluhan dan sosialisasi serta diskusi peran pendidikan karakter dalam menciptakan sikap peduli lingkungan siswa, Tangerang Selatan.

Pembahasan:

Menurut Purwanti, D, Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah

tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan suatu perilaku yang ada pada diri seseorang yang tercerminkan dalam bentuk perbuatan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. dengan adanya indikator karakter peduli lingkungan di sekolah dapat mewujudkan keseimbangan antara siswa dengan lingkungan hidup, dapat menciptakan manusia yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga dapat menjaga lingkungan dan berupaya menjaga dari kerusakan lingkungan.

Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah yaitu Program Pengembangan Diri yang terdiri dari:

1. Kegiatan rutin sekolah, seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan, cuci tangan dengan sabun setelah buang air, menggosok gigi, memotong rambut dan kuku secara berkala dan mencucui rambut dengan shampoo.
2. kegiatan spontan, yang dilakukan bisa berupa teguran maupun nasehat.
3. Keteladanan, Bentuk keteladanan yang dilakukan misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, serta merawat dan membersihkan lingkungan sekolah.
4. Pengkondisian, Pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah diantaranya berupa penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, penyediaan toilet yang bersih, tempat sampah yang diletakkan di tempat yang strategis dilengkapi dengan pemisahan jenis sampah, penyediaan tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah, serta taman dan kolam sekolah sebagai cerminan dari sanitasi sekolah yang baik.
5. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran, contohnya seperti Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau perilaku peduli lingkungan, Menyelenggarakan lomba kebersihan lingkungan antar kelas pada acara-acara tertentu.

a. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Karakter Peduli Lingkungan Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Peduli Lingkungan sebagai berikut: a. Faktor pendukung

1) Kegiatan Rutin di Sekolah

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat

2) Peran guru

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru, pendidik merupakan figur yang di harapkan mampu mendidik anak yang berkarakter. Pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah:

- 1) Faktor Internal
Siswa yang kurang antusias dalam berkontribusi dalam kegiatan kebersihan.
- 2) Faktor eksternal
Kurangnya fasilitas yang memadai dan Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru sekolah.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada pengabdian masyarakat ini hasil yang didapatkan adalah untuk membangun pendidikan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilakukan supaya siswa mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan.

Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberi pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa yaitu karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan disekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah Kemendiknas. Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/kampus. Pencapaian visi dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup dapat dilatih melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran baik secara kulikuler maupun ekstrakulikuler.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Arifin. (2015) Memahami Paradikma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undangundang Sisdiknas.Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,Departemen Agama RI.
- Arikunto. (2017). Suharni Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Asmani, Jamal Ma'mur, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: DIVA Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2015). Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, Yogyakarta: ArRuz Media.
- David Wijaya S.E., M.M. (2017). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daryanto, et al. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryant. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, Depdikbut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendia Nofriz Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. (2019). Universitas Negeri Padang: Vol.29.
- Fathurrohman, Pupuh et all. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Gunawan, Heri. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, Dwi. (2015). Pengaruh Lingkungan Sehat, Dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan. Journal of Envirotment.